

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun oleh :

**YEREMIAS BARDI
NIM : 201810550211009**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2020**

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI**

Diajukan oleh :

YEREMIAS BARDI
201810550211009

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 4 Mei 2020**

Pembimbing Utama



Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Ajang Budiman, M.Hum

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

YEREMIAS BARDI

201810550211009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 4 Mei 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd
Sekretaris	: Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si
Penguji I	: Dr. Sugiarti, M.Si.
Penguji II	: Dr. Ribut Wahyu Eriyanti , M.Si, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **YEREMIAS BARDI**
NIM : **201810550211009**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSCLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Mei 2020

menyatakan,



YEREMIAS BARDI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi derajat gelar S-2 pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Adapun judul tesis ini adalah: "KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ANAK RANTAU* KARYA AHMAD FUADI". Di dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing : Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si dan Dr. Ajang Budiman, M.Hum. Dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Perkenankanlah juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini, kepada:

1. Dr. H. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini.
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si, sebagai Pembimbing I penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran kepada penulis.
5. Dr. Ajang Budiman, M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran dan masukan yang sangat penting.

6. Dr. Sugiarti, M.Si, sebagai penguji tesis penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberi masukan serta saran kepada penulis untuk memperbaiki tesis agar lebih baik lagi.
7. Pak Mukhamad Ilyas, Ibu Nurisma Sofiana, dan Ibu Ratna Puspitasari, S.Psi, sebagai staf TU yang membantu penulis dalam pengecekan plagiat beserta informasi terkait dalam ujian tesis.
8. Orang tua tercinta yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yakni nona Arini, ade Tris, kaka Udis, ade Ovy, Imam, Baltasar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini

Malang, 4 Mei 2020



Yermias Bardi

MOTTO

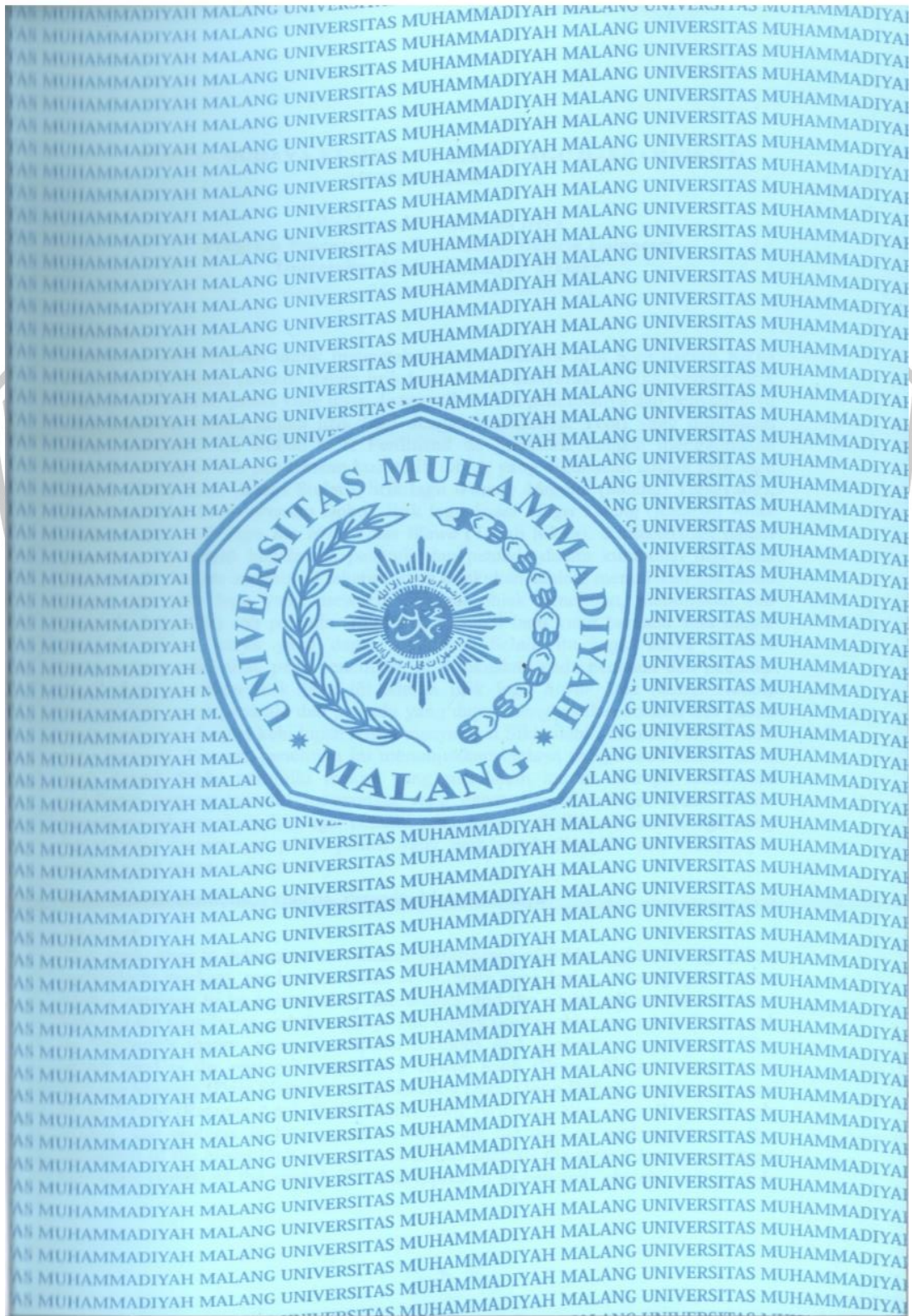
Dua musuh terbesar kesuksesan adalah alasan dan kemalasan

Beberapa orang gagal dalam studinya bukan karena merka kurang ilmu pengetahuan ataupun keberanian untuk maju, namun hanya belum bisa mengatur energi pada sasaran dalam kehidupannya

Doa, bakat, usaha membungkam kemustahilan

Lakukan apapun dengan kemampuan terbaik yang kita miliki, sehingga tidak ada alasan untuk menyalakan diri kita sendiri





KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI

Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. (NIDN 0029086401)

Dr. Ajang Budiman, M.Hum. (NIDN 0010026202)

Yeremias Bardi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Malang

jeffjimy02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan wujud kepribadian tokoh utama Hepi yang mengalami perubahan karena adanya tekanan batin yang diperoleh dari keegoan ayahnya yang melepaskan dirinya sendiri di kampung halaman. Tokoh utama yang digambarkan dalam novel seolah-olah menyimpan dendam yang besar terhadap ayahnya dan dia merasa sedih karena ditinggalkan ayahnya sendiri. Namun demikian, dengan tekadnya yang kuat Hepi diam-diam menyimpan obsesi untuk berjuang dengan caranya sendiri, supaya bisa kembali ke Jakarta tanpa bantuan dari ayahnya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji kepribadian tokoh utama Hepi dengan teori Jung. Penggambaran kepribadian menurut Jung berpengaruh terhadap kehidupan tokoh baik secara oposisi, kompensasi dan penggabungan. Ketiga prinsip ini akan membawa manusia pada kepribadian yang utuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip oposisi (2) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip kompensasi (3) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip penggabungan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggambarkan dinamika kepribadian tokoh utama Hepi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip oposisi adalah ego, introversi, berpikir (2) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip kompensasi terdapat sikap sadar mengalami frustrasi (3) kepribadian tokoh utama ditinjau dari segi prinsip penggabungan terdapat pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang seimbang, pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang integral.

Kata Kunci : Novel, Kepribadian, Psikologi Jung

Abstract

This study describes the personality form of the main character Hepi who changed because of the inner pressure obtained from the selfishness of his father who released himself at home. The main character depicted in the novel seems to hold a big grudge against his father and he feels sad because he left his father alone. However, with his strong determination Hepi secretly kept an obsession to struggle in his own way, so that he could return to Jakarta without help from his father. This is the reason researchers are interested in studying the personality of the main character Hepi with Jung's theory. The depiction of personality according to Jung influenced the lives of figures both in opposition, compensation and incorporation. These three principles will bring people to their full personality. The purpose of this study is to describe (1) the personality of the main character in terms of the principle of opposition (2) the personality of the main character in terms of compensation principle (3) the personality

of the main character in terms of the principle of incorporation. The method used is descriptive method that describes the object under study by describing the personality dynamics of the main character Hepi. The results showed that (1) the personality of the main character in terms of the principle of opposition are ego, introversion, thinking (2) the personality of the main character in terms of compensation principle there is a conscious attitude of frustration (3) the personality of the main character in terms of the principle of merging there is a conflict - disagreement reaches a balanced personality, disagreements reach an integral personality.

Keywords : Novels, Personality, Jung Psychology

PENDAHULUAN

Melalui karya sastra seseorang dapat memahami ilmu jiwa secara implisit melalui karakter tokoh dalam novel. Sastra merupakan sarana penyambung cerita yang diungkapkan dalam sebuah karya yang biasa disebut novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang bersifat inovatif, senantiasa menggambarkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2010:2). Permasalahan kehidupan yang selalu menjiwai suatu karakter tokoh dengan berbagai peran yang diungkapkan oleh penulis dalam suatu alur cerita, yang membahas berbagai permasalahan kehidupan tokoh sehingga cerita dalam novel itu berwarna. Pengarang selalu memunculkan sebuah masalah yang identik dengan tokoh utama yang membawa konflik dalam novelnya. Salah satu novel yang menceritakan konflik atau permasalahan batin yang diakibatkan oleh tokoh utama adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang di dalamnya menceritakan tokoh sentral (Hepi) sebagai patokan cerita yang menyebabkan adanya konflik yang mengubah kepribadian tokoh Hepi, dimana kepribadiannya berubah menjadi pribadi yang ego sehingga terus membuat masalah dalam kehidupannya bahkan rentetan masalah terus terjadi pada orang-orang terdekatnya. Pengarang menjiwai berbagai permasalahan tersebut dan mengungkapkan kembali melalui sarana novel sesuai dengan pandangannya. Hal ini tampak dalam tingkah laku tokoh. Tokoh dalam karya sastra dapat menunjukkan berbagai macam kepribadian yang terkait dengan pengalaman psikologisnya sebagaimana dialami manusia didalam kehidupan nyata. Kepribadian tokoh-tokoh dalam karya sastra tentu berbeda-beda dengan tokoh lainnya sehingga menjadikan ia unik.

Karya sastra yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh dapat kita nilai dengan karakter dari kepribadian tokoh tersebut. Ketika para peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam tentang masalah psikologis dibutuhkan sebuah teori. Ilmu yang sesuai adalah psikologi kepribadian dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian. Psikologi adalah suatu ilmu jiwa yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Psikologi mempunyai peranan penting dalam pemahaman sastra yakni: (1) psikologi mengkaji tentang aspek perwatakan, (2) memberi umpan balik terhadap peneliti mengenai masalah perwatakan, (3) penelitian ini sangat membantu dalam menganalisis masalah-masalah psikologi (Endraswara, 2008:12). Kepribadian yang diterapkan dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara interaksi antar tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikologi kepribadian sangat berkaitan erat dengan sastra untuk menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan atau membosankan namun menjadi bahan kajian yang melibatkan kepribadian / perwatakan para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca.

Pemilihan novel *Anak Rantau* ini dijadikan sebagai bahan kajian, yang dilatarbelakangi oleh tokoh utama yang membuat novel terasa hidup seolah bercerita tentang problematika hidup dan konflik batin yang mewarnai dinamika kepribadian Hepi, selama perjuangan hidupnya di kampung halaman. Dikisahkan bahwa Hepi menyimpan dendam yang besar terhadap ayahnya dan dia merasa sedih karena ditinggalkan ayahnya sendiri. Namun demikian, dengan tekadnya yang kuat Hepi diam-diam menyimpan obsesi untuk berjuang dengan caranya sendiri, supaya bisa kembali ke Jakarta tanpa bantuan dari ayahnya. Kehidupan dan perjuangannya mengumpulkan uang di kampung halaman tidaklah mudah. Di kampung halaman inilah Hepi memulai perjalanan hidupnya sebagai anak rantau yang akan membentuk kepribadian yang utuh.

Dalam hal ini, kepribadian merupakan bagian dari unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku, sifat atau tindakan dari setiap individu manusia. Kepribadian hanya dimiliki oleh manusia yang akan menjadi penentu pemikiran dan tingkah laku bagaimana upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari kesadaran dan tak sadar yang berupa harapan, impian dan keinginan. Setiap manusia memiliki kepribadian yang

membentuk jiwa seseorang menjadi manusia seutuhnya. Proses bagaimana seseorang membentuk kepribadian dari kecil hingga dewasa disebut dengan perkembangan kepribadian. Tegangan yang ditimbulkan oleh kecemasan dan keinginan dapat dihilangkan dengan memperhatikan sistem energi kehidupan manusia Sullivan (dalam Jaenudin, 2015:244). Hal tersebut menjadikan novel *Anak Rantau* ini mempunyai daya tarik tersendiri sehingga peneliti tertarik mengkaji novel ini dengan menggunakan teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung yang ditinjau dari segi prinsip oposisi, segi prinsip kompensasi, dan segi prinsip penggabungan dengan tujuan penelitian a) Mendeskripsikan kepribadian tokoh central yang berada dalam novel ditinjau dari segi prinsip oposisi, segi prinsip kompensasi, dan prinsip penggabungan. Manfaat dalam penelitian ini yaitu: penelitian ini mampu berperan serta dalam mengembangkan tentang pengkajian kepribadian dan penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang terhadap novel anak rantau selanjutnya, karena masih banyak penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel ini dari pengkajian bidang lain, dapat memahami dan meningkatkan daya analisis dalam mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel serta menambah wawasan dalam bidang kesusastraan.

Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan teori ini, yakni pernah diteliti oleh Dian Lufia Rahmawati (2013), dengan judul penelitian “Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Hubbu Karya Mashuri: Tinjauan Psikologi Analitikal Jung”. Hasil penelitian ini adalah tokoh Jarot mengalami perubahan karena adanya *pertama*, faktor internal yang menjadi pendorong dinamika kepribadian tokoh utama adalah energi psikis (libido) berupa dorongan (*drive*) dan kemauan (*will*) yang bersifat dinamis dan bekerja secara simultan menuju keutuhan pribadi. *Kedua*, aktor eksternal yang menjadi pendorong dinamika kepribadian tokoh utama adalah (1) lingkungan sosial di pesantren yang meliputi (a) figur keluarga dan kondisi sosial budaya pesantren, dan (2) lingkungan sosial di luar pesantren yang meliputi budaya Jawa (*kejawen*) dan budaya modern. *Ketiga*, Progresi kepribadian tokoh utama menampilkan dua tipe kepribadian yang dominan pada diri tokoh utama, yaitu perasa *ekstraver* dan perasa *introver*. *Keempat*, regresi kepribadian tokoh utama tampak dari aktifnya ketidaksadaran personal berupa kompleks yang berisi ingatan masa lalu dan ketidaksadaran kolektif berupa manifestasi dari arketipe dalam bentuk fantasi dan mimpi teleologis.

Perbedaan yang dapat dilihat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah wujud kepribadian tokoh utama mengalami perubahan yang ditinjau dari ketiga prinsip yakni pertama, prinsip oposisi yang menjadikan tokoh Hepi mengalami berbagai kecenderungan konflik. Kedua, prinsip kompensasi yang menjadikan kepribadian tokoh Hepi tidak menjadi neurotik yang terjadi antar sadar dan tak sadar. Ketiga, prinsip penggabungan dimana kepribadian tokoh Hepi terus berkembang dalam menyatukan pertentangan yang ada, sehingga menjadi sikap yang seimbang serta integral.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Elva Yusanti (2016), dengan judul penelitian “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Nyali* Karya Putu Wijaya: Tinjauan Psikologi Analitikal Jung”. Hasil penelitian ini adalah bentuk kesadaran dan ketidaksadaran tercermin dalam struktur kepribadian tokoh utamanya. Dalam kesadarannya, Kropos dapat bertindak mengikuti pikiran logis. Sebaliknya, dalam ketidaksadaran, Kropos menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan pengaruh lingkungan yang melingkupi Kropos sebagai pengejawantahan manusia yang pernah terlibat dalam suatu konflik, baik sosial maupun politik. Struktur kepribadian yang dipaparkan Jung tidak semuanya terdapat dalam diri Kropos. Tokoh Kropos hanya memiliki struktur kepribadian berupa ego, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif (persona), dan kepribadian introvert.

Pada penelitian yang kedua tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana kepribadian tokoh utama mengalami berbagai macam permasalahan yang dimulai dalam dirinya maupun terhadap orang lain yang akan membentuk kepribadian yang utuh dilihat dari ketiga prinsip kepribadian berupa prinsip oposisi, prinsip kompensasi dan penggabungan. Dari ketiga prinsip itulah tokoh Hepi menjadi kepribadian yang baik.

Selanjutnya penelitian ketiga dilakukan oleh Siti Maryam (2018), dengan judul penelitian “Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. Dalam penelitian tersebut, peneliti akan menjelaskan unsur-unsur instrinsik dan mengungkapkan nilai-nilai nilai pendidikan moral dalam novel *Anak Rantau*. Dalam penelitian ini berupa tokoh utama dan bawahan yang dijelaskan secara keseluruhan, adanya nilai-nilai pendidikan moral

yakni saling menghargai, memaafkan, bertanggung jawab dalam tingkah laku tokoh-tokohnya.

Perbedaan pada penelitian yang ketiga ini juga akan berbeda dengan penelitian ini yakni pada penelitian ini lebih difokuskan pada kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi analitikal Jung yang mengungkapkan bahwa kepribadian seorang tokoh akan mengalami perkembangan terus menerus apabila ditinjau dari ketiga prinsip kepribadian. Dalam hal ini, tokoh utama yang digambarkan pengarang lebih pada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidup akan membentuk kepribadian yang utuh.

Teori yang digunakan dalam memecahkan masalah adalah menggunakan teori psikologi analitikal Carl Gustav Jung (dalam Alwilsol, 2009:39). Jung memandang bahwa perbuatan seseorang bukan saja tentang masa lalu mereka, namun pandangan mengenai bagaimana masa yang akan datang seseorang yang memiliki keinginan. Perkembangan kepribadian Carl Gustav Jung memiliki sifat kepribadian tentang masa lampau dan masa yang akan datang. Pada awalnya kepribadian berada di keturunan, melalui kejadian masa lalu yang terkait dengan sekelompok makhluk hidup biasa disebut *racial* atau *phylogenic*. Oleh karena itu, dasar kepribadian Jung bersifat *archaic, primitive, innate, unconscious*, dan *universal*. Pada wujud kepribadian yang kompleks, Carl Gustav Jung mencoba mendekati kepribadian dari prinsip-prinsip interaksi dan fungsi/tujuan penggunaan energi psikis, yakni:

a. Prinsip Oposisi

Prinsip oposisi merupakan sebuah prinsip yang didalamnya terdapat berbagai macam konflik. Jung menyatakan tegangan akibat konflik merupakan bagian dari kehidupan, karena tanpa adanya tegangan tidak ada energi dan kepribadian. Prinsip ini paling sering terjadi antara ego dan bayangan, introversi dan ekstrasversi, berpikir dan berperasaan, serta anima atau animus yang berlawanan juga saling kompensasi. Pertentangan terdapat di mana-mana dalam kepribadian. Dalam proses kesadaran, ego mempunyai peranan penting untuk pikiran yang terdapat dalam kekesadaran. Ego merupakan struktur psikis yang berhubungan dengan konsep tentang diri, diatur oleh realita antara tuntutan batin dari ketidaksadaran kolektif dan tuntutan-tuntutan dari masyarakat. Oleh sebab itu berkembanglah persona atau topeng. Apabila interaksi

antara ego dan bayangan tidak tersalurkan dengan baik maka kekuatan bayangan akan menjadi agresi yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.

b. Prinsip Kompensasi

Prinsip ini dipakai untuk menjaga agar kepribadian tidak menjadi neurotik. Biasanya terjadi antar sadar dan tak sadar. Arsetip berkompensasi dengan pikiran sadar, anima/animus berkompensasi dengan karakter feminim/maskulin. Interaksi yang berlawanan antara sikap ektraversi dan introversi dapat dikompensasikan. Ketika ektraversi adalah sikap ego sadar yang dominan maka perilaku dari dalam akan melakukan kompensasi ketidaksadaran. Ketika manusia lebih memfokuskan daya pikirannya serta perasaan sadarnya maka intuitifnya menjadi pendirian tak sadar. Begitu pun ego dan anima laki-laki maupun perempuan akan berhubungan antara satu sama lainnya. Pada dasarnya psikis seorang laki-laki adalah perilaku pria dewasa dan anima disebut feminim. Sedangkan psikis perempuan normal disebut feminim dan arketipe yang terkait dengan sifat laki-laki. Prinsip ini akan memberikan unsur keseimbangan yang bertentangan agar kepribadian tidak mengalami gangguan.

c. Prinsip Penggabungan

Kepribadian setiap individu akan terus berkembang dalam menyatukan pertentangan yang ada, sehingga menjadi sikap yang seimbang serta integral. Sikap ini merupakan cara berpikir tentang hal-hal yang melampaui apa yang terlihat, yang dapat ditemukan di alam semesta. Dalam hal ini, akan memperoleh aturan-aturan yang berlawanan serta menjadikan perilaku seseorang yang bulat dan utuh. Inti dari psikis seseorang yaitu self. Self ini merupakan sebuah arsetif yang memberi motivasi akan perjuangan seorang individu mencapai keutuhan. Dengan demikian, self memberikan suatu inspirasi antara ketidaksadaran menjadi disadari yang lebih bermanfaat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul atau dianalisis ditinjau berdasarkan segi teknis, isi dan editorial. Sugiyono (2012:8-9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif, yang memperoleh data berupa kata baik secara lisan maupun tulisan yang diamati. Sehingga

dalam pengkajian tersebut bertujuan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan cara pendeskripsian yang teliti untuk memaparkan gambaran secara teliti dalam fenomena, dan menjadi tidak terbatas dalam pengumpulan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena, peneliti berusaha menguraikan atau mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggambarkan kepribadian tokoh sentral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian sastra. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif sebagai data formal yang berwujud kalimat, satuan cerita, paragraf dialog dan monolog pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, penerbit PT Falcon cetakan pertama, bulan Juli tahun 2017 tebal 382 hlm, panjang 14 dan lebar 20,5 cm, ISBN: 978-602-60514-9-3.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berpedoman pada objek penelitian yaitu dalam. Aminudin (1990:18) menyatakan bahwa dalam melakukan proses penelitian, harus melepaskan segala antisipasi yang berkaitan dengan tanggapan terhadap karya sastra yang akan diteliti.

Dalam prosedur pengumpulan data dengan berbagai teknik, harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus yakni:

1. Membaca novel secara berulang-ulang
2. Menggaris bawahi hal-hal yang penting dan berhubungan dengan masalah yang dibahas
3. Mengumpulkan semua data yang diambil dari novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi

Pada data yang sudah berhasil digali, kemudian dikumpulkan dan dicatat. Untuk itu kegiatan penelitian harus diusahakan kemampuan dan kebenarannya. Setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara tepat untuk mengembangkan data yang diperolehnya. Dalam pelaksanaan ini juga, digunakan pula teknik kualitatif induktif. Peneliti melakukan abstraksi melalui rekaman fenomena secara khusus yang

dikelompokkan mejadi satu. Pada teori yang dikemukakan dengan cara ini muncul dari bawah yang berasal dari berbagai satuan bukti yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Aminuddin, 1990:17). Dengan demikian, teknik analisis data yakni:

1. Klasifikasi data yang sudah dikumpulkan
2. Memeriksa ulang data yang sudah diklasifikasikan
3. Analisis data yang sudah diklasifikasikan

Penelitian ini mnnggunakan instrument penelitian dengan judul Kepribadian Tokoh Utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menggunakan teori Jung yaitu kualitatif dengan menggunakan uraian penyajian data pada kutipan-kutipan teks yang dibutuhkan dalam mengkaji kepribadian tokoh utama.

Keabsahan data pada penelitain perlu dikaji untuk menguji dan memastikan bahwa data yang dipergunakan dalam peneliti ini data yang valid. Data yang disajikan dianalisis dengan validitas semantik, yaitu dengan cara menafsirkan data yang berupa kalimat, satuan cerita, paragraf dialog dan monolog sebagai data yang diperoleh sesuai konteks, yaitu yang berkaitan dengan kepribadian dan juga reliabilitas data yang digunakan yaitu reliabilitas intrarater, yaitu pembacaan secara berulang-ulang membaca novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dalam memperoleh inti serta pemahaman dan dibutuhkan pengecekan yang dilakukan oleh dosen pembimbing untuk meningkatkan keakuratan data yang akan diteliti oleh peneliti serta pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi agar jawabannya yang didapat akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip oposisi dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi

Kepribadian Hepi berisi berbagai kecenderungan konflik. Konflik serius yang dialami tokoh utama Hepi maupun terhadap orang lain akan membentuk kepribadian yang utuh. Kepribadian yang dialami tokoh Hepi mengalami perubahan yang diakibatkan adanya tekanan. Tekanan inilah yang menjadikan salah satu pemicu adanya kepribadian. Dalam hal ini, kepribadian tokoh utama dipengaruhi oleh adanya ego, introversi, berpikir. Ketiga aspek tersebut mempunyai ciri-ciri sendiri dalam

prakteknya, tetapi ketiganya selalu berhubungan secara dinamis. Adapun kepribadian tokoh utama dari segi prinsip oposisi sebagai berikut.

a. Ego

Ego merupakan struktur psikis yang berhubungan dengan konsep tentang diri, diatur oleh prinsip realitas dan ditandai oleh kemampuan untuk menoleransi frustrasi. Dalam proses kita melewati berbagai fase dari mulai senang, sedih, marah, dan hal lainnya yang dapat membuat hidup jauh lebih bermakna. Novel ini merupakan karya sastra yang mengeksplorasi bagaimana perjuangan hidup tokoh utama yaitu Heki sebagai anak rantau tidaklah mudah dengan konflik serius yang dialaminya maupun terhadap orang lain yang akan membentuk kepribadian yang utuh. Adapun, sikap jiwa internal yang dimiliki tokoh Heki dipengaruhi oleh keyakinan dirinya dalam berpikir, persepsi, ingatan, maupun perasaan sadarnya. Sebagaimana digambarkan pada kutipan berikut ini.

- 1) *Seandainya saja dia ikut petuah kakeknya, semua pasti akan baik-baik saja. **Gara-gara dia sok jadi pahlawan**, mereka sekarang dikepung orang-orang bermata saga, berwajah bengis, dan haus darah. Heki yakin hidup mereka tinggal beberapa hela napas saja, menunggu malaikat maut yang mampir sebentar lagi. (I-1/PO/AR/E/HLM-3)*

Kutipan data (1) mendeskripsikan bahwa selain memiliki sikap ego, Heki ingin menjadi pahlawan bagi teman-temannya tanpa mempertimbangkan resiko yang akan didapat, padahal kakeknya senantiasa memberinya nasehat untuk tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan, namun dari sikap egonya yang besar membuat ia bersama kedua temanya dikepung oleh orang-orang jahat yang ingin melukai mereka. Dalam hal ini, Heki mengingat kembali nasehat dari kakeknya, dengan rasa takut dia berbicara sendiri pada dirinya entah itu doa atau memohon maaf. Hal ini terlihat jelas bahwa kesadaran ego yang ditunjukkan oleh tokoh Heki, dari kalimat “*Gara-gara dia sok jadi pahlawan*” menyatakan egonya lebih tinggi, sehingga mereka dikepung beberapa orang yang berwajah bengis dan haus darah.

- 2) *Di kupingnya masih terngiang-ngiang kalimat terakhir ayahnya.
Ditiap perbuatan selalu memiliki resikonya. Rasakan sekarang duli hukuman yang kuberikan kepada kamu. Jika memang ingin ke Jakarata kamu harus bisa membeli tiket*

pesawatnya sendiri. “Dia semula ini, kenapa harus dibebani syarat seperti itu. Hapi sampai pada sebuah pembenaran: semakin dia dipaksa ayahnya, semakin kuat gelagak dendam di dadanya. Semakin mengeras pula hatinya.

(I-1/PO/AR/E/HLM-59)

Kutipan data (2) menyatakan bahwa setiap perbuatan pasti ada resikonya, sebab ketika kita memutuskan untuk berbuat sesuatu berarti kita telah mengetahui dan mengambil resiko dari apa yang kita perbuat. Dalam hal ini, Hapi yang mengingat kembali kalimat ayahnya bahwa semua masalah memiliki resikonya, jika ingin kembali ke Jakarta maka ia harus sendiri membeli tiket pesawat itu sendiri. Dari kalimat tersebut, terlihat jelas Hapi yang merasa dirinya masih muda, sudah harus dibebani syarat seperti itu, hingga sampai pada sebuah pembenaran yang memunculkan sikap egonya lebih bekerja, terdapat pada kalimat *semakin dia dipaksa ayahnya, semakin kuat gelagak dendam di dadanya. Semakin mengeras pula hatinya.*

3) *Saat jam istirahat, Attar dan Zen mengajak Hapi membeli es puter lalu duduk di tepi bukit yang dipapas menjadi sekolah, sambil melihat ke hamparan air danau yang kelap-kelip disiram sinar matahari. Attar dan Zen berlomba menghabiskan es sedangkan Hapi memuntahkannya”.*

Es rasa kampung.” Dia memprotes sambil menyeka mulut dengan punggung tangannya.

Dari pada mubazir, sini esnya aku habiskan,” sambut Attar Zen yang sedang terburu – buru menjilat es menyeletuk. Memangnya apa sih kelebihan kota itu? Apa kelebihan orang Jakarta dibanding anak kampung?”

Ah, kalian di kampung ini pandai main bedil putik jambu kayak anak kecil aja. Kalau kami anak kota pandai naik motor,” katanya bangga. Zen dan Attar bersungut – sungut iri.

(I-1/PO/AR/E/HLM-66)

Data (3) menyatakan bagaimana sikap ego dari Hapi yang menghina dan membandingkan masyarakat desa dan kota dari aspek minuman es puter yang diberikan temannya tidak selaras dengan lidahnya yang selalu mencicipi berbagai macam es puter yang ada di kota. Dia bahkan membandingkan permainan yang ada di desa dan di kota. Permainan yang ada di desa sangat ke kanak-kanakan, sedangkan di kota pandai naik motor. Sikap ego yang dominan dalam diri Hapi membuatnya menjadi sombong sehingga dengan seenaknya dia membanding-bandingkan dirinya dengan teman desanya. Hal ini terdapat pada kalimat *“Es rasa kampung.” Dia*

memprotes sambil menyeka mulut dengan punggung tangannya. “Ah, kalian di kampung ini pandai main bedil putik jambu kayak anak kecil aja. Kalau kami anak kota pandai naik motor,” katanya bangga. Zen dan Attar bersungut–sungut iri.”

- 4) *Tangan aku hamper terkilir ini,” kata Attar bersungut-sungut. **Kepala gue bengkak merah gini gara-gara mainan anak kecil kalian itu.**” Dia menyebut dirinya “gue” lagi, walau waktu itu sudah dimarahi ayahnya. kalau pulang kampung jangan pake gue, boleh pakai saya, aden, aku, atau mambo. **Gue berhasil bikin kau pucat, kan?”** Dia tampaknya menikmati Attar kaget. Topi merah pesilatnya dicopot dan diputar-putarnya di ujung jari telunjuk. Bajunya bergambarkan kepala binatang bertaring, yang katanya gambar barong Bali. Dia bercelana jins dan memakai sepatu berbahan kain yang sedang tren di TV. Semua gaya anak kota ini membuat Attar iri. Mereka di kampung tidak punya barang-barang seperti ini. (I-1/PO/AR/E/HLM-27)*

Data (4) menyatakan bahwa masyarakat kota umumnya mempunyai gaya hidup yang glamour atau mewah, selain itu orang kota cenderung memikirkan diri sendiri, sedangkan masyarakat desa gaya hidupnya sederhana dan ramah. Tetapi, hal ini tidak menjadi tolak ukur untuk saling berinteraksi satu sama lain. Sikap ego tokoh Hepi yang paling dominan adalah sombong, yang terlihat pada kalimat “*Kepala gue bengkak merah gini gara-gara mainan anak kecil kalian itu.*” Dia menyebut dirinya “gue” lagi, walau waktu itu sudah dimarahi ayahnya. kalau pulang kampung jangan pake gue, boleh pakai saya, aden, aku, atau mambo.”*Gue berhasil bikin kau pucat, kan?”* menyatakan bahwa kurangnya sopan santun Hepi dalam berbicara yang tidak sesuai dengan situasi/lingkungan, apalagi gaya berpakaianya pun sebagai anak kota, membuat Attar sampai iri karena di kampungnya tidak mempunyai semua barang-barang tersebut.

Dalam novel *Anak Rantau*, ego dalam diri Hepi sebagai tokoh utama sangatlah besar dia tidak pernah memikirkan perasaan ayahnya yang dia pentingkan hanya egonya saja seolah pikirannya telah dikuasi oleh egonya saja. Sejalan dengan pendapat (Corey, 2013:14) ego adalah eksklusif dari kepribadian yang memerintah, mengendalikan, dan mengatur.

- 5) ***Hepi membolos, tidur mendengkur di kelas dan kerap mengganggu teman-temannya.** (I-1/PO/AR/E/HLM-8)*

Kutipan data (5) mendeskripsikan bagaimana tingkah laku Hapi membuat dia dalam masalah besar namun hal itu dia lakukan dengan sengaja, dia melakukan itu semua untuk melihat ayahnya kecewa terdapat pada kalimat membolos, tidur di kelas, dan suka mengganggu temannya. Egonya yang begitu besar menutup matanya sampai ia berbuat nekad dengan membuang semua perintah dari sekolah untuk ayahnya. Jung menyatakan cara pertama dari pembedaan kesadaran yaitu ego. Ego sangat penting dalam menentukan perasaan, pikiran, ingatan, dan persepsi yang dapat masuk kesadaran. Tanpa ego, psike seseorang dapat menjadi kacau karena adanya pengalaman yang bebas masuk ke kesadaran. Sama halnya dengan Hapi yang sengaja membawa bencana ini.

- 6) *Hapi tahu bencana akhirnya akan datang sejak **semua surat panggilan dari sekolah untuk ayahnya dibuang ke bank sejak nomor telepon ayah yang baru tidak diberikan ke ibu Mira** dia sebenarnya sengaja mengundang bencana ini begitu dia melihat ayah mencari-cari nya Hapi buru-buru menggulung komik Detektif Conan menyisipkan di saku belakang ingin bergegas lari tapi buat apa melarikan diri kini perhatian itu pasti datang dan dia mulai menghitung dalam hati sambil melihat ke penggunanya 123 dia tahu dalam hitungan detik kepala ayahnya akan Berputar Ke dia artinya perhatian Ayah jadi menit dan menunya. (I-1/PO/AR/E/HLM-9-10)*

Kutipan data (6) setiap orang memiliki ego, ego tidak selalu berarti negatif karena ego seseorang bisa saja mengarahkan seseorang pada hal yang bersifat positif. Namun ketika seseorang tidak dapat mengendalikan egonya dengan baik dalam realitasnya seseorang tersebut dapat bersikap egois. Egois yaitu, seseorang yang suka mengutamakan (menonjolkan) diri, selalu merasa keinginannya adalah hal yang penting. Kemudian egoisme sendiri berasal dari kata “Ego” dan “Isme”. Sebuah keyakinan yang menyatakan bahwa segala perbuatan atau tindakan selalu disebabkan oleh keinginan untuk menguntungkan diri dan menganggap diri sendiri lebih penting daripada orang lain. Sedangkan egoistik yaitu, berkenaan (dengan) orang yang mementingkan diri sendiri, maksudnya seseorang yang egoistik merasa kepentingan sendiri lebih besar dari kepentingan sosialnya. Ego Hapi semakin besar ketika dia tinggal ayahnya, dia merasa terbuang dan menjas ayahnya adalah orang yang tidak

bertanggung jawab dari kejadian itu egonya semakin kuat bahkan dia bekerja tanpa sepengetahuan kakeknya walau kakeknya telah melarangnya untuk tidak bekerja.

- 7) *Hepi dengan tekad yang kuat ia mengumpulkan uang untuk bisa membeli tiket bus namun dia harus mengumpulkan beberapa uang lagi untuk membeli tiket pesawat. **Dia belum tahu bagaimana caranya namun dia bertekad untuk banting tulang mendapatkan uang.*** (I-1/PO/AR/E/HLM-59)

*Ia duduk termenung di atas koper dengan matanya yang merah dan selalu berkaca-kaca, tangannya dipenuhi beberapa potong baju yang telah ia raup dari jalanan, **ia merasa bahwa telah ditipu bahkan dihiyanati oleh ayah kandungnya sendiri. Ia merasa bahwa dirinya seperti barang yang telah usang yang telah dibuang oleh ayahnya.** Aku harus bisa kembali ke Jakarta dengan cara apapun dan bisa membeli tiket sendiri dengan nada yang tinggi.* (I-1/PO/AR/E/HLM-55)

Data (7) menyatakan bahwa tekad Hepi yang besar untuk mengumpulkan uang dengan cara apapun. Ia juga merasa ditipu dan dikhianati oleh ayahnya sendiri dan itu yang menjadi bayang-bayang. Dalam mengerjakan segala sesuatu, seseorang harus tahu apa yang mendorong ia melakukan hal tersebut. Ego akan memaksa seseorang untuk termotivasi oleh apa yang akan dicapai dan dikuasai, sedangkan dirinya bisa berkata sebaliknya. Ego dapat membuat kita merasakan bayangan mengenai alam sadar, sementara elemen ketidaksadaran tidak berkaitan dengan ego. Sedangkan bayangan akan merepresentasikan kualitas-kualitas yang berusaha kita sembunyikan dari orang lain. Arketipe bayangan adalah bentuk titik balik dari seorang manusia. Bagi kita yang terus terkurung dalam “bayangan” akan membuat rasa tidak percaya dan ketakutan terhadap diri sendiri. Butuh keberanian yang besar untuk membuka “bayangan” dan menemukan jati diri kita.

b. Introversi

Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, sebaliknya ekstrasversi ke pengalaman obyektif. Dari kedua sikap tersebut berada dalam kepribadian, dimana salah satunya paling dominan dan sadar, yang lainnya sedikit dominan dan tak sadar. Tak mampu memilih mana yang harus diambil dan ditinggalkan, keduanya perlu tapi tidak mungkin diambil semuanya. Selama tak ada pilihan atau keputusan, orang akan selalu gelisah, dan tidak tahu apa yang akan dilakukannya. Keadaan jiwa yang demikian oleh para pakar kejiwaan dinamakan

"konflik batin." Dalam novel *Anak Rantau* Hepi memiliki konflik batin atau disebut dengan introversi. Situasi yang dialami Hepi bisa menjadi buruk apabila terus-menerus berfikir negatif.

- 8) *Anak yang berusia 15 tahun banyak ulah suka bolos dan susah diatur dalam diperangi yang demikian Hepi yang masih duduk di bangku SMP jadi tak naik kelas itu menimbulkan **konflik batin dalam diri Hepi dia tidak bisa berpikir setelah ditinggalkan ibunya sejak kecil sekarang dia akan kembali ditinggal oleh orang terdekatnya dia Merasa dikhianati oleh ayahnya sendiri** tapi dia bertekad tidak akan menyerah.* (I-1/PO/AR/E/HLM-52)

*Hepi pun bertekad kembali ke Jakarta dengan biaya sendiri demi mewujudkan itu berbagai pekerjaan akan dilakoni asal bisa menghasilkan uang lalu **dimulailah petualangan tersebut bekerja di warung menjadi guru hingga menjual durian namun lewat interaksi dengan pendeka luko Hepi akhirnya bisa berdamai dengan amarahnya dan konflik batin** yang pada akhirnya Hepi pun dapat menerima keputusan ayahnya sudah aku lupakan ke pipi sungguh ajaib setelah mengucapkan kalimat pendek itu hatinya kini benar-benar terasa lapang sebagai Seluas Langit.* (I-1/PO/AR/I/HLM-354)

Kutipan data (8) konflik batin yang dialami Hepi membuat dirinya suka bolos karena dia tidak bisa berpikir setelah ditinggalkan ibunya sejak kecil sekarang dia akan kembali ditinggal oleh orang terdekatnya dia merasa dikhianati oleh ayahnya sendiri. Konflik yang dialami Hepi membuat ia harus bekerja keras agar bisa kembali ke Jakarta. Pekerjaan apapun itu ia lakukan untuk menghasilkan uang. Tetapi lewat interaksi dengan Pandeka Luko, Hepi pun bisa berdamai dengan ayahnya. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya Alwi dkk (Dalam Kartika, 2008 : 22). Adapun pengertian konflik batin menurut Hardjana adalah terganggunya hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Sama halnya dengan Hepi yang selalu bertentangan dengan batinnya.

- 9) *Hepi dengan tekad yang kuat ia mengumpulkan uang untuk bisa membeli tiket bus namun dia harus mengumpulkan*

beberapa uang lagi untuk membeli tiket pesawat. Dia belum tahu bagaimana caranya namun dia bertekad untuk banting tulang mendapatkan uang. “Di kupingnya masih terngiang-ngiang kalimat terakhir ayahnya. (I-1/PO/AR/I/HLM-59)

Data (9) menyatakan bahwa dalam hidup, tidak semua hal berjalan sesuai kehendak. Ada kalanya, sesuatu berjalan berkebalikan dengan yang diharapkan dan itulah jalan terbaiknya yang seharusnya terjadi. Menyesali hal-hal yang telah terjadi dan memikirkannya terlalu dalam tidak akan mengubah apapun. Ego akan mengarahkan pada pemikiran negatif lainnya jika tidak mengendalikannya. Perlu diingat bahwa apa yang kita inginkan tidak selalu apa yang dibutuhkan. Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Hepi mengingat sesuatu atas apa yang pernah dikatakan ayahnya bahwa setiap kelakuan mempunyai risiko, saat ini ia harus merasakan hukuman dulu dan jika ingin ke Jakarta harus membeli tiket sendiri. Ia bertanya pada dirinya kenapa dia di usia yang masih muda ia harus dibebani syarat seperti yang dikatakan sang ayah. Dari perkataan ayahnya kemudian, ia mencari pembenaran bahwa semakin ia dipaksa ayahnya, maka semakin pula ia dendam, dan semakin mengeras pula hatinya. Dari hal tersebut Hepi memiliki sifat yang pendendam, ia tidak suka dipaksa ketika ia dipaksa ia menjadi menaruh dendam.

*10) Setiap membaca buku atau menonton film, Hepi paling gampang tersentuh jika ada cerita sosok seorang ibu. Saat larut dalam cerita – cerita ini dia mencoba merasa – rasakan bagaimana kalau punya ibu. Tentu hangat dan menenangkan, pikirnya. **Hepi kerap terbawa perasaan dan membenci tokoh cerita yang menyianyiakan seorang ibu. Malin Kundang adalah tokoh yang paling ia benci. (I-1/PO/AR/I/HLM-43)***

Kutipan data (10) menjelaskan bahwa gambaran setiap kali kebiasaan Hepi membaca buku atau menonton film tentang cerita sosok seorang ibu ia sangat muda tersentuh. Ia selalu terbawa perasaan dan menjadi benci jika dalam cerita tersebut ada tokoh yang menyianyiakan ibunya. Setiap orang memiliki masalahnya masing-masing. Baik itu masalah pribadi maupun masalah sosial. Masalah itu terjadi karena adanya perbedaan yang membuat seseorang harus berpikir mencari jalan keluarnya. Permasalahan sekecil apapun itu tidak bisa dianggap sepele dan tidak perlu disikapi secara berlebihan. Sama halnya dengan Hepi yang memiliki masalah pribadi mulai dari ibunya meninggal saat ia masih kecil. Hepi tidak habis pikir kenapa ada orang

yang tega menyianyiakan seorang ibu. Padahal ia ingin merasakan bagaimana kalau punya seorang ibu. Kedekatan hati tidak selalu harmonis karena kehidupan mempunyai banyak sekali sisi untuk dipahami, dinikmati, dijalani dengan sepenuh hati.

c. Berpikir

Menurut Khodijah (2006:117) mengatakan bahwa berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item. Sedangkan menurut Drever dalam Khodijah (2006:117) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Jadi berpikir adalah satu keatipan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman / pengertian yang kita kehendaki. Konflik batin merupakan suatu konflik yang disebabkan oleh harapan atau keinginan tidak tercapai yang sangat bertentangan, sehingga merubah tingkah laku seseorang serta keputusannya. Pada kenyataannya, tidak semua orang dapat mengatasi sendiri konflik batin pada dirinya melainkan adanya bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, Heki yang memiliki masalah batin dengan ayahnya. Hingga munculah suatu pikiran buruk yang menjadikan ia anak nakal dan preman besar.

11) *Dadanya tak juga tenteram, terus berdebur-debur diminyaki rasa sedih dan marah. Tidakkah ayahnya bisa bersimpati pada nasibnya, anak piatu yang tak pernah dimandikan, disuapi, dan dininabobokkan oleh seorang ibu? **Heki mulai berpikir kacau: kalau di Jakarta dia bisa menjadi anak nakal, maka di kampung dia tidak sekedar anak nakal, tapi bisa jadi preman besar. Dia ingin membuktikan kepada ayahnya salah dengan menganggap dia akan lebih baik. Mungkin justru sebaliknya, dia akan menjadi lebih buruk.** (I-1/PO/AR/B/HLM-58-59)*

Data (11) mendeskripsikan bahwa setiap orang pastinya memiliki pola pikir yang baik dan buruk. Pola pikir yang baik akan membawa dirinya pada kehidupan yang sehat maupun sebaliknya. Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Heki merasa sedih dan marah yang menghampirinya menjadikannya berpikir kacau dengan memikirkan bahwa ia bisa menjadi anak yang tidak hanya sekedar nakal, tetapi bisa menjadi preman besar. Dia ingin membuktikan bahwa keputusan ayahnya salah yang menganggap dia akan jadi lebih baik sebaliknya ia menjadi lebih buruk. Suatu konflik muncul melalui proses yang panjang. Permasalahan yang dihadapi bisa bersumber dari

berbagai macam faktor, salah satunya diri sendiri dimana seseorang tidak mampu dalam mengedendalikan emosi, pikirannya pada persoalan hidup. Oleh karena itu, agar terhindar dari konflik yang terjadi pada sendiri maupun orang lain, seseorang harus memahami situasi pribadinya terlebih dahulu. Bagaimana potensi diri kita termasuk daya pikir, perasaan dalam mengendalikan dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Tokoh Hepi adalah seseorang yang berpikiran negatif karena ia telah memikirkan hal – hal buruk yang akan terjadi padanya di kampung. Hepi adalah anak yang baik namun egonya yang kuat membuat berubah menjadi jahat namun sebenarnya dia anak yang sangat polos terlihat pada kutipan berikut.

12) *Hepi bertanya – tanya, kenapa Pandeka Luko menyuruhnya datang setelah matahari terbenam. Bukankah malam selama ini disebut – sebut orang sekampung sebagai waktu dia menjadi makhluk buas? **Bagaimana kalau dia akan dimangsa dan jadi menu makan malam Pandeka Luko itu?** Ah, tapi selama ini menurut cerita Pandeka hanya memangsa binatang, bukan manusia. dia agak tenang. Tapi, **bagaimana kalau dia ditenung menjadi pengkor, buncit dan buta?** Dia membantah sendiri, kalau ingin memenung, kenapa harus menunggu malam? Begitu terus, sejenak dia menjadi tenang, lalu sejenak menjadi resah berulang – ulang. (I-1/PO/AR/B/HLM-238)*

Kutipan data (12) memaparkan bagaimana Hepi bertanya – tanya pada dirinya sendiri kenapa Pandeka Luko menyuruhnya datang setelah matahari terbenam, ia mengkhawatirkan dia akan dimangsa Pandeka Luko, bagaimana kalau dia ditenung menjadi pengkor, buncit dan buta dia menjadi resah tetapi kemudian dia tenang kembali berulang – ulang. Dari hal tersebut terlihat bahwa tokoh Hepi adalah orang yang berprasangka buruk terlebih dahulu dengan memikirkan hal buruk yang terjadi padanya yang membuatnya cemas. Namun, ia juga seseorang yang labil karena ia terkadang juga tenang ketika hal tersebut muncul.

Permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurang terbiasanya menyikapi perbedaan dengan tepat. Secara umum setiap individu diciptakan dengan karakter yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut seorang individu saling berhubungan satu sama lain. Sehingga adanya hubungan timbal balik. Konflik yang timbul antara kedua individu dipengaruhi oleh sikap egois, dimana saling membenarkan pendapat sendiri dan merasa paling benar. Adanya perbedaan pendapat selalu dianggap ancaman terhadap eksistensi seseorang. Oleh karena itu, dari cara pandang seseorang terhadap

konflik akan memberikan salah satu cara, bagaimana ia mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah.

b. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip kompensasi dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi

Prinsip ini dipakai untuk menjaga agar kepribadian tidak menjadi neurotik. Umumnya terjadi antara sadar dan taksadar. Permasalahan yang Hepi tempuh mulai dari kehilangan ibunya belum lagi ayahnya meninggalkannya di desa bersama kakek dan neneknya. Bagai korban kalah perang ia menyeret langkahnya dengan kepala tertunduk aliran darah panas masih deras mengalir di dada dan kepalanya dia hantamkan tangannya ke depan dan mengadu sendiri ketika kulit tangannya lecet beradu dengan pintu kayu yang dipukul perih tak dipedulikan tidak puas juga hatinya dia banting daun pintu sampai tertutup dan membuat sejujur sejujur kamar bergerak rumah tua ini terasa semakin doyong dan nenek sampai kaget, rasa frustrasi yang Hepi rasakan membuatnya melukai dirinya sendiri. Dia tidak merasa sakit ketika dia melukai tangannya, rasa frustrasi membuatnya kehilangan rasa sakit. Dalam novel *Anak Rantau* prinsip kompensasi dalam diri Hepi ditujukan dalam keadaan sadar.

a. *Frustrasi*

Frustrasi merupakan kondisi yang berhubungan dengan stres dan rasa putus asa. Kondisi ini biasanya terjadi akibat ketidaksesuaian antara harapan dengan realita. Faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya rasa frustrasi antara lain kegagalan yang terus berulang, situasi kerja yang membuat stres, kondisi lingkungan yang tidak nyaman, serta keinginan yang terlalu tinggi. Frustrasi dapat diartikan juga sebagai sebuah kondisi terhambat dalam mencapai suatu tujuan (Markam, 2003). Frustrasi merupakan suatu sebuah kondisi ketegangan yang tak menyenangkan, dipenuhi sebuah rasa dan kegiatan syaraf yang semakin meninggi yang disebabkan oleh rintangan dan masalah. Dalam diri Hepi banyak masalah yang ia tempuh, mulai dari kehilangan ibunya belum lagi ayahnya meninggalkan di desa bersama kakek dan neneknya. Keegoannya untuk mencari uang dan membalas dendam pada ayahnya.

- 13) *Bagai korban kalah perang Hepi menyeret langkahnya dengan kepala tertunduk aliran darah panas masih deras mengalir di dada dan kepala nya dia hantamkan tangannya ke depan dan mengadu sendiri ketika kulit tangannya lecet berada dengan pintu kayu yang dipukul peri tak dipedulikan tidak puas juga hatinya dia banting daun pintu sampai tertutup dan membuat sekujur sekujur kamar bergerak rumah tua ini terasa semakin doyong dan nenek sampai kaget.*
(I-2/PK/AR/F/HLM-57)

Data (13) menyatakan frustrasi yang Hepi rasakan membuatnya melukai dirinya sendiri. Dia tidak merasa sakit ketika dia melukai tangannya, rasa frustrasi membuatnya kehilangan rasa sakit. Suatu kebutuhan maupun dorongan yang sifatnya sangat fundamental akan menimbulkan seorang untuk berbuat dalam bentuk apapun dalam mencapai tujuan yang sering mendapatkan kekecewaan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Hepi mengalami frustrasi yang sangat tergantung pada tanggapan setiap individu, setiap individu memiliki caranya untuk menghadapi serta mengekspresikan frustrasi mereka. Contohnya ada dua orang yang memiliki gangguan frustrasi kemudian keduanya mempunyai pengalaman yang berbeda-beda pula sehingga tingkah laku dari masing-masing orang tersebut berbeda. Perasaan frustrasi memiliki macam-macam kualitas dan kuantitasnya.

- 14) *Adanya tak juga tentram terus berdebur debur diminyaki rasa sedih dan marah tidak kah ayahnya bisa bersimpati pada nasibnya anak piatu yang tak pernah dimandikan disuapi dan di nina bobo kan oleh seorang ibu Hepi mulai berpikir kacau kalau di Jakarta dia bisa menjadi anak nakal maka di kampung dia tidak sekedar anak nakal tapi bisa jadi preman besar dengan membuktikan adanya salah dengan menganggap dia akan lebih baik mungkin justru sebaliknya dia akan menjadi lebih buruk.* (I-2/PK/AR/F/HLM-59)

Kutipan data (14) Hepi yang mengalami rasa sakit yang diberikan oleh ayahnya membuat Hepi mengalami frustrasi yang besar bahkan dia menganggap dirinya tidak ada artinya sehingga dia ingin menjadi seorang yang jahat bahkan bukan sekedar nakal tapi akan menjadi seorang preman. Pada dasarnya, tingkah laku seseorang apabila terlalu ditekan maka akan semakin besar ia memberontak. Hal pertama yang dilakukan agar seseorang tidak larut dalam kesedihan yaitu sabar dan menerimanya, karena jika dilawan dengan emosi yang besar maka akan memperburuk situasi. Biarkan waktu

untuk menenangkan pikiran. Selain itu masih ada orang diluar sana yang berusaha membantu menyelesaikan masalah.

c. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip penggabungan dalam novel

Anak Rantau karya Ahmad Fuadi

Suatu kepribadian akan terus-menerus berusaha dalam menyatukan pertentangan agar mencapai sesuatu kepribadian yang integral. Kepribadian tokoh utama Hepi mengalami pembauran yang utuh. Pembauran inilah yang merubah kepribadian tokoh utama menjadi baik. Pekerjaan yang menghasilkan sintesis antara suatu system yang selalu bertentangan dalam membentuk suatu kepribadian yang seimbang, pusat utama dari suatu kepribadian yang terintegrasi ialah diri sendiri.

a. *Pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang seimbang*

Interaksi antara struktur kepribadian membutuhkan energi psikis, yang didukung oleh energi fisik. Energi psikis berada pada kekuatan pengalaman, mengamati, memperhatikan, berpikir, semangat, serta keinginan. Adanya energi psyche hubungan antar komponen itu senantiasa dapat. Dalam novel Hepi memiliki kepribadian yang kurang baik sehingga ketika dituntun kakek menjadi baik, menjadi pertentang sendiri dalam bantinya sejalan dengan kutipan berikut

15) *Siang ini pertama kalinya **Hepi merasakan salat di surau kayu yang ibunya adalah kakak sendiri kakek mengawasi serta geraknya dengan sudut mata yang tajam** Hepi mengeluh dalam hati kenapa kakinya tidak seperti kakak teman-temannya yang kalau pulang kampung menyayangi dan memanjakan anak-anak ini untunglah dia hanya akan bersama kak selama liburan ini pikirnya*” (I-3/PP/AR/ PPMKYS/HLM-30)

Pada kutipan data (15) menjelaskan bahwa Hepi sebenarnya tak ingin sholat namun karena kakeknya mengawasi dia mau tidak mau dia haru mengikuti sholat hal ini sangat bertentang dengan hatinya padahal kakeknya melakukan itu agar dia menjadi pribadi yang baik. Terbentuknya kepribadian ini berasal dari penjelasan fungsi keluarga dengan baik. Proses ini mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keteraturan sosial dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat Theodore R. Newcombe kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

- 16) *Sehari-hari kini surau ini menjadi tempat sembahyang 5 waktu dan tempat kelas tambahan ngaji buat anak-anak SD sampai SMP 2 kali seminggu datuk dan Sally sendiri adalah pengajarnya mulai besok kau sudah ikut kelas mengaji sama kakek di Surabaya perintahnya kepada happy dia terpaksa mengiyakan saja tidak berani protes. (I-3/PP/AR/PPMKYS/HLM-31- 32)*

Data (16) menyatakan bahwa pada akhirnya Hepi mengikuti perintah kakeknya, walau dalam hatinya dia tidak ingin melakukan itu. Kepribadian tersebut terjadi interaksi dan saling berpengaruh antar satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh adalah adanya interaksi antara bagian kepribadian yang disebut sebagai specific response dan habitual response. Dimana yang disebut sebagai specific response yakni perilaku atau pikiran individual yang bisa mencirikan sebuah pribadi atau tidak, misal seorang siswa yang menyelesaikan tugas membaca. Sedangkan habitual response dapat dimaknai sebagai respon yang terus berlangsung di bawah kondisi yang sama, misal jika seorang siswa seringkali berusaha sampai suatu tugas selesai dikerjakannya. Habitual response ini dapat berubah-ubah ataupun dapat menetap.

- 17) *Kakek aku sebenarnya ingin belajar dari kultum kakek yang kake berikan tempo hari. Kakek berkata kepadaku seharusnya tangan kita selalu diberikan ke atas kepada tangan yang menolong kita. Ketika saya melihat Mak Tuo Ros bekerja sendiri mengurus lapaunya walupun umurnya sudah tua. Aku sangat kassihan dan ingin menawarkan bantuna kepadanya. (I-1/PP/AR/PPMKYS/HLM-93-94)*

Kutipan data (17) yang mengatakan bahwa walaupun Hepi memiliki kepribadian yang jelek dan tidak ingin melakukan sesuatu yang baik sesuai perkataan kakeknya namun perlahan pelajaran kakek membuatnya berubah menjadi anak dengan pribadi yang baik memiliki kepribadian yang bagus tidaklah sama dengan berusaha menjadi orang lain. Menjadi pribadi yang lebih baik berarti kita harus menemukan kebaikan diri dan membuatnya terlihat lebih jelas bagi semua orang lain. Selalu ada cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki diri, tetapi aspek yang paling utama dalam melakukannya adalah dengan merasa nyaman saat menjadi diri sendiri. Saat kita merasa bahwa kepribadian seseorang bagus, itu mungkin karena mereka menjadi diri sendiri dan bahagia, bukan karena mereka berusaha untuk mempraktikkan kepribadian yang bagus. Jadilah orang dengan kepribadian yang nyata!

- 18) *Pada hari jumat sore Hapi menerobos pintu surau dengan sangat tergesah-gesah, tangan dan mukanya masih berlimbah dengan air sisa wuduh. Ia terburu-buru sebab hari ini adalah piket azannya, sembari menunggu izin menunggu tabu yang letaknya ada di luar surau, ia berjalan menurut mihrab untuk mencolokkan kabel peralatan ssound sistem sebelum ia mengumandangkan azan.*
(I-1/PP/AR/PPMKYS/HLM-267)

Data (18) menjelaskan bahwa Hapi telah menjadi pribadi yang baik, bahkan dia tak ingin telat dalam sholat terbukti dari kutipan diatas Hapi terlihat tergesa-gesa untuk beradzan, dia telah menjadi anak yang baik dan menjadi pribadi yang berakhal mulia. Kepribadian yang baik adalah dengan memiliki ketertarikan yang dapat dibahas. Meskipun begitu, bukan berarti kita harus mempelajari hal baru seperti astrofisika tetapi hanya perlu memiliki ketertarikan. Jika seseorang sedang menyenangi sesuatu, mungkin akan bisa memberi tahu orang lain mengenai hal tersebut dengan cara yang menarik. Jenis hal yang disukai tidak terlalu dipermasalahkan

- 19) *Ia mulai mendekatkan dirinya kepada Allah, dengan cara tahajud tiap malam ucap Hapi matanya yang basah.* (I-1/PP/AR/PPMKYS/HLM-121)

Dari kutipan data (19) menyatakan bahwa betapa Hapi ingin menjadi seorang yang dekat dengan Allah dan ingin bertobat dia ingin mencari Tuhan dalam setiap tahajudnya. Hapi tentunya ingin bertambah baik dari waktu ke waktu, tidak stuck atau bahkan menurunkan level diri Hapi. Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang bukan dibuat secara instan, melainkan perlu waktu dan proses. Adakalanya proses itu panjang, ada kalanya juga singkat. Semua tergantung dari kita sendiri.

b. Pertentangan- pertengan mencapai kepribadian yang integral

Menurut KBBI Integral/in·teg·ral/ mengenai keseluruhannya; meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap; utuh; bulat; sempurna. Kepribadian yang baik merupakan salah satu kepribadian yang selalu dijalankan tanpa sengaja, disaat seorang individu menginginkan sesuatu. Kepribadian ini muncul apabila seorang individu mengenali sisi dirinya sendiri. Biasanya hidup itu diatur oleh ego, keinginan sendiri serta amarah. Dari ketiga hal yang paling mendasar tersebut, apabila diata secara baik maka pikiran menjadi positif dan kehidupan menjadi lebih baik.

Dengan mengenal diri sendiri dan ditata dengan baik, maka kepribadian seseorang akan menarik dan bisa mengatasi segala kondisi yang ada. Sama halnya dengan Hepi yang belajar menjadi pribadi yang baik lagi dari sebelumnya terlihat pada kutipan dibawah ini.

20) *Setiap habis magrib Hepi harus duduk berdua dengan kakeknya untuk memperlancar Haji.* (I-1/PP/AR/PPMKYI/HLM-107)

Pada kutipan data (20) menyatakan bahwa dia merasa telah terbangun dari kehidupan keluarganya, dari kutipan diatas hepinya telah belajar memaafkan dirinya dengan belajar ngaji bersama kakeknya, dengan begitu perlahan dia sujud dan berdoa. Dalam novel ini, tokoh sentral selalu memanjatkan doa kepada Allah Swt, dengan selalu mengingat nama Allah Swt. Perbuatan memohon ampun kepada Allah Swt adalah sifat Zikir. Dengan memohon ampun kepada Allah Swt dan berniat untuk tidak mengulangi kembali dosa yang telah diperbuat, maka dapat dikatakan bahwa Hepi telah memiliki sifat zikir. Permohonan ampun yang dilakukan Hepi itu diwujudkan dalam bentuk doa kepada Allah Swt. Selain itu, Hepi juga selalu melakukan doa kepada Allah Swt jika Hepi menginginkan sesuatu. Hal ini terlihat dari kutipan berikut ini.

21) *Baru selepas subuh dan berdoa, dia mengambil keputusan.* (I-1/PP/AR/PPMKYI/HLM-230)

Data (21) menjelaskan bahwa Hepi hanya menggantungkan harapannya kepada Allah Swt. Allah Swt adalah tempat Hepi mengadukan segala keluh-kesahnya. Sesuai dengan akhlak yang dimiliki oleh. Akhlak yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan kepribadian seseorang tersebut. Jika pada saat ini banyak kita lihat anak-anak remaja yang tidak memiliki akhlak yang baik, mereka telah lupa bagaimana cara berkelakuan atau bersikap yang baik dan sesuai dengan norma serta ajaran agama. Namun hal ini berbeda dengan sikap yang dimiliki oleh Hepi. Hepi yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama namun telah memiliki sifat-sifat yang baik, Hepi selalu menunjukkan pribadi yang baik, sifat Hepi yang taat beribadah, suka menolong dan selalu bersedarah diri kepada Allah Swt dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang sedang dilaluinya. Selain harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt, manusia juga dituntut untuk memiliki akhlak baik kepada diri sendiri.

Di dalam novel *Anak Rantau* ini tokoh Hepi juga digambarkan sebagai seseorang yang memiliki akhlak kepada diri sendiri (sabar, syukur, tawadhu', dan amanah), Sesuai dengan pendapat ahli tersebut, dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini ditemukan empat akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang tergambar dari tokoh Hepi. Akhlak yang dimiliki oleh Hepi tersebut, yaitu akhlak kepada diri sendiri (sabar, syukur, dan tawadhu, dan amanah). Hepi adalah seseorang remaja selalu memiliki rasa syukur dalam diri Hepi. Hepi selalu bersyukur dengan apa yang telah di jalani selama di kampung. Hepi selalu memiliki rasa kagum dan menyenangkan yang ada di kampung tersebut. Selain itu Hepi juga mendapatkan banyak pengetahuan dan kesempatan untuk memiliki pengalaman yang baru. Ketika Hepi mendapatkan kemudahan atau pertolongan dari teman-teman, Hepi selalu berterima kasih kepada orang tersebut. Hal itu adalah salah satu sikap yang tergolong kepada syukur. Pernyataan itu dapat didukung dari peristiwa berikut ini:

22) *Hepi berkali-kali mengucapkan terima kasih dan merangkul bahu kawan-kawannya ini.* (I-1/PP/AR/ PPMKYI/HLM-289)

Kutipan data (22) menjelaskan bahwa sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga merupakan kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Bahkan sabar juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Sabar itu ada tiga yaitu sabar dalam musibah, sabar dalam taat, dan sabar dalam menjauhi maksiat. Barang siapa bersabar dalam musibah sehingga dikembalikannya dalam keadaan baik atas apa yang menimpa dirinya (ia ridho atas bala' yang diberikan-Nya), maka Allah akan menulis baginya 300 derajat yang tiap-tiap derajat jaraknya antara langit dengan bumi. Dari kutipan tersebut, sudah dapat dilihat bagaimana rasa syukur yang dimiliki oleh seorang Hepi. Selain itu Hepi juga adalah seorang yang sabar. Ketika seseorang melakukan kesalahan kepadanya, Ia tidak merasa marah kepada orang tersebut. Ia bahkan tidak mempermasalahkan kesalahan orang lain terhadap diri Hepi. Hal ini senada dengan kutipan berikut ini

23) *Ingin sekali dia menghunjamkan pukulan telak ke mulut Bongkar itu. Dia tidak mencari lawan.* (I-1/PP/AR/ PPMKYI/HLM-310)

Dari kutipan data (23) di atas terlihat jelas bahwa Hepi dapat menahan amarahnya, Hepi tak ingin melawan orang yang sedang mencari masalah dengan Hepi, hal itu sudah membuktikan bahwa Hepi memiliki sifat sabar dalam dirinya. Di dalam novel ini, juga digambarkan sosok Hepi yang rendah hati. Hepi adalah seseorang yang memiliki sikap yang sopan dan ramah kepada orang lain. Ungkapan di atas dapat dilihat melalui kutipan peristiwa berikut ini.

24) *Maafkan, Bang, tidak akan diulangi. Maaf,” kata Hepi sampai terbunguk-bungkuk. Maaf yang terlambat”* (I-1/PP/AR/ PPMKYI/HLM-315)

Pada kutipan data (24) dapat disimpulkan bagaimana sifat rendah hati yang dimiliki oleh Hepi, Hepi berusaha untuk menghormati orang yang lebih tua darinya, Hepi menyadari kalau dirinya bersalah dan bersedia mengakui kesalahan tersebut. Akhlak lain yang dimiliki oleh Hepi adalah amanah, Hepi selalu bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya, Hepi bahkan rela membagi waktu untuk dapat menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan kepada Hepi. Kutipan berikut ini juga dapat membuktikan bagaimana sifat amanah yang dimiliki oleh Hepi,

25) *Hepi sekarang membagi waktunya antara mencuci piring di lapau di hari pasar dan tugasnya sebagai asisten Lenon. Walau dia selalu muncul di surau, kerap di menolak ajakan bermain Atar dan Zen dengan alasan sibuk”* (I-1/PP/AR/ PPMKYI/HLM-330)

Kutipan data (25) menjelaskan bahwa menyesuaikan diri merupakan sebuah proses reaksi individu yang baik dapat menyesuaikan dirinya dalam keadaan baik secara fisik maupun mental yang dapat mengontrol rasa frustrasi dan ke egoan dalam diri untuk dapat memenuhi penyesuaian diri dalam lingkungan. Sifat amanah yang dimiliki oleh Hepi fokus kepada pekerjaan yang sedang dilakukan, bahkan Hepi tak menghiraukan ajakan teman-temannya untuk main, Hepi bisa membagi waktu dengan baik, antara bekerja dengan melakukan kegiatan di surau, dari kegigihan Hepi tersebut, sudah dapat dilihat bahwa Hepi benar-benar memiliki sifat yang amanah, sifat yang selalu bertanggung jawab kepada setiap pekerjaan yang diberikan kepada Hepi. Semua hal yang tergambar pada sosok Hepi tersebut merupakan gambaran dari akhlak Hepi yang berhubungan dengan diri sendiri (sesama manusia). Dan terakhir adalah dia dapat memaafkan ayahnya.

26) *Dendam kadang menyesakkan dada Hepi, namun kini semua tingkah lakunya terlihat semakin mengecil dan menjauhkan semua perbuatannya di masa lalu bagai terloncat begitu saja dari mulut Hepi. Maafkan aku, kata itu merupakan beban berat yang selama ini dipikul ayahnya yang dan mengutarakannya kepada Hepi. Hepi masih belum yakin dari perkataan ayahnya, namun perlahan ia menjawab sudah aku lupakan. sungguh ajaib setelah mengucapkan kamlimat tersebut, hati Hepi terasa lapang seluas langit, maafkan merupakan kata yang melupakan seperti nashat pendukung dalam puisi.*
(I-1/PP/AR/PPMKYI/HLM-354)

Kutipan data (26) menjelaskan bahwa walaupun perasaan marah dan dendam masih menyesakkan dadanya tetapi semuanya itu bisa hilang secara perlahan disaat ia mengucapkan kata maaf yang keluar dari dalam hatinya. Ia merasa legah karena segala beban berat dapat terlepas dari dalam dirinya seperti nasehat pendukung dalam puisinya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, diperoleh beberapa hasil penelitian antara lain yakni kepribadian tokoh utama dari segi prinsip oposisi, kepribadian tokoh utama dari segi prinsip kompensasi, dan kepribadian tokoh utama dari segi penggabungan. Data yang diambil dari teks novel, disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menerapkan teori Carl Gustav Jung yang tidak disinggung secara langsung, melainkan dikembalikan pada kepribadian sebagai penyebab tingkah laku manusia. Dari pernyataan tersebut, dapat disajikan kepribadian tokoh utama Hepi sebagai berikut:

Prinsip oposisi paling sering terjadi karena kepribadian berisi berbagai kecenderungan konflik. Jung menyatakan tegangan akibat konflik adalah esensi hidup; tanpa itu tidak ada energi dan tidak ada kepribadian. Sama halnya dengan tokoh sentral yang terdapat di dalam novel, yang menuntut kepribadian tokoh sentral mengalami kecenderungan konflik dalam dirinya. Maksudnya disini adalah konflik yang terjadi pada diri Hepi itu lebih cenderung pada kepribadiannya yang dibentuk oleh masalah-masalah yang terjadi pada saat itu. Prinsip oposisi yang terjadi dalam kepribadian Hepi yang lebih cenderung pada konflik. Ego menuntut dalam diri Hepi muncul sebagai masalah yang besar sehingga merubah kepribadiannya menjadi anak yang acuh kepada

teman-teman sebaya. Sikap acuh mengajaknya ke dalam intorversi diri yang membuat bingung dalam mengambil tindakan. Disatu sisi menjadikan ia pribadi yang baik sedangkan disisi lainnya menjadi pribadi yang buruk. Sikap jiwa internal yang dimiliki tokoh Hepi dipengaruhi oleh keyakinan dirinya dalam berpikir, persepsi, ingatan, maupun perasaan sadarnya.

Pada dasarnya prinsip ini digunakan agar perilaku seseorang tidak mengalami gangguan. Prinsip ini terjadi antara sikap sadar dan tidak sadar. Fungsi yang paling menonjol ada pada kesadaran yang dikompensasi oleh hal lain yang ditekan. Contohnya jika sikap sadar merasa frustrasi, maka sikap tak sadar akan mengambil alih. Frustrasi adalah salah bentuk kekecewaan dalam diri seseorang karena harapannya tidak tercapai. Sebuah kegagalan yang dialami seseorang dalam mencapai harapannya akan mengalami kekecewaan. Apabila kekecewaan terjadi secara berulang kali serta mengganggu keseimbangan pribadinya, baik itu tindakan atau pun emosi, maka orang tersebut berada dalam keadaan frustrasi. Adapun perbedaan reaksi antar individu terhadap frustrasi yang dialami. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukannya. Ketika orang tidak dapat mencapai apa yang dipilihnya, dalam tidur sikap tak sadar mengambil alih dan muncul ekspresi mimpi. Dalam hal ini, rasa frustrasi yang Hepi rasakan membuatnya melukai dirinya sendiri. Dia tidak merasa sakit ketika dia melukai tangannya. Rasa frustrasi yang terjadi padanya sejalan dengan pandangan Jung yakni sikap frustasinya terjadi dalam keadaan sadar. Sehingga mengganggu keseimbangan pribadinya, baik itu tindakan atau pun emosi.

Interaksi antara struktur kepribadian membutuhkan energi psikis, yang didukung oleh energi fisik. Energi psikis itu tampak pada kekuatan semangat, kemauan, keinginan, proses mengamati, berpikir, memperhatikan, dan pengalaman. Adanya energi psyche hubungan antar komponen itu senantiasa dapat. Dalam novel ini, Hepi memiliki kepribadian yang kurang baik sehingga ketika dituntun kakek menjadi baik, menjadi pertentangan sendiri dalam bantinya. Terbentuknya kepribadian ini berasal dari penjelasan fungsi keluarga dengan baik. Proses ini mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keteraturan sosial dalam masyarakat. Hepi mengikuti perintah kakeknya, walau dalam hatinya dia tidak ingin melakukan itu. Kepribadian tersebut terjadi interaksi dan saling berpengaruh antar satu dengan yang lainnya.

Pengarang menampilkan pelaku melalui sifat, sikap, dan tingkah laku para tokoh yang memiliki peranan berbeda, ada yang peran penting (tokoh utama) dan ada tokoh yang tidak memiliki peranan penting. Untuk memahami suatu tokoh, termasuk tokoh utama dalam prosa fiksi semata-mata ditentukan oleh keseringan muncul dalam setiap peristiwa tetapi lebih pada identitas keterlibatan tokoh dalam setiap peristiwa yang membangun keutuhan cerita. Peristiwa yang dialami tokoh utama sungguh melukai hatinya. Oleh karena itu cerita yang dikembangkan pengarang bukan sekedar hubungan rantau-kampung, tapi tentang luka-obat, dendam rindu, dan kekuatan memaafkan. Dari kejadian itu banyak sekali pesan moral yang kita peroleh, salah satunya adalah novel ini mengajarkan kita untuk selalu 'pulang', pulang pada hati yang memaafkan, pulang pada pemahaman yang baik, serta tidak lupa pada kampung halaman.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam novel, maka diperoleh simpulan berikut.

1. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip oposisi mencakup ego, introversi, berpikir. Konflik yang dihadapi tokoh utama sebagian besar dipengaruhi oleh ego. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan dirinya dalam berpikir, persepsi, ingatan, maupun perasaan sadarnya. Pada umumnya konflik yang dihadapi oleh tokoh utama ialah berhubungan dengan perasaan dendam terhadap ayahnya.
2. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip kompensasi meliputi sikap sadar mengalami frustrasi yakni mulai dari kehilangan ibunya dan ayahnya meninggalkan dia sendiri di desa. Rasa frustrasi yang Hepi rasakan membuatnya melukai dirinya sendiri. Dia tidak merasa sakit ketika dia melukai tangannya, rasa frustrasi membuatnya kehilangan rasa sakit.
3. Kepribadian tokoh utama dari segi prinsip penggabungan berupa pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang seimbang dan pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang integral. Tokoh utama Hepi memiliki kepribadian yang kurang baik sehingga ketika dituntun kakeknya menjadi baik, menjadi pertentang sendiri dalam bantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, (2009). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Aminuddin, (1991). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, Suwardi. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fuadi, Ahmad. (2017). Anak Rantau. Jakarta: PT Falcon.
- Jaenudin, Ujam. (2015). Dinamika Kepribadian (Psikodinamik). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mariyam Siti, (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Portal Sistem E-Jurnal Undip*. Diterima 05 September 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Rahmawati Lufia Dian, (2013). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Hubbu karya Mashuri. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 207-212.
- Sudjiman, Panuti. (2006). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suyanto, Edi. (2012). Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusanti Elva, (2016). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Nyali karya Putu Wijaya. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 12(2), 477-485.

Lampiran I

**Tabel
Korpus Data**

No	Kode	Fokus Penelitian	Indikator	Kutipan Data	Deskripsi	Interpretasi
1.	I-1/PO/AR/E/HLM-3	Prinsip Oposisi	Ego	<i>Seandainya saja dia ikut petuah kakeknya, semua pasti akan baik-baik saja. Gara-gara dia sok jadi pahlawan, mereka sekarang dikepung orang-orang bermata saga, berwajah bengis, dan haus darah. Hepi yakin hidup mereka tinggal beberapa hela napas saja, menunggu malaikat maut yang mampir sebentar lagi. (Fuadi, 2017:3)</i>	Sikap ego Hepi yang ingin menjadi pahlawan bagi teman-temannya tanpa mempertimbangkan resiko yang akan didapat, padahal kakeknya senantiasa memberinya nasehat untuk tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan, namun dari sikap egonya yang besar membuat ia bersama kedua temanya dikepung oleh orang-orang jahat yang ingin melukai mereka.	Sikap ego yang berlebihan akan membawa dampak yang buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain, walaupun sikap ego merupakan bagian dari kehidupan
	I-1/PO/AR/E/HLM-9-10			<i>Hepi tahu bencana akhirnya akan datang, sejak semua surat panggilan dari sekolah untuk ayahnya dibuang ke bak sampah. sejak nomor telepon ayah yang baru tidak diberikan ke ibu Mira dia sebenarnya sengaja mengundang bencana ini begitu dia melihat ayah mencari-cari nya Hepi buru-buru menggulung komik Detektif Conan menyisipkan di saku belakang ingin bergegas lari tapi buat apa melarikan diri kini perhatian itu pasti datang dan dia mulai menghitung dalam hati sambil melihat ke penggunanya 123 dia tahu</i>	Tingkah laku Hepi membuat dia dalam masalah besar namun hal itu dia lakukan dengan sengaja. Dia melakukan itu semua untuk melihat ayahnya kecewa. Egonya yang begitu besar menutup matanya sampai ia berbuat nekad dengan membuang semua perintah dari sekolah untuk ayahnya.	Perbuatan yang dilakukan secara sengaja akan membawa dampak buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain juga, apabila seseorang tidak merasa puas dengan sikap ego yang tinggi

				dalam hitungan detik kepala ayahnya akan Berputar Ke dia artinya perhatian Ayah jadi menit dan menunya. (Fuadi, 2017:10)		
I-1/PO/AR/I/HL M-59		Introversi	Di kupingnya masih terngiang – ngiang kalimat terakhir ayahnya. “Setiap kelakuan ada risikonya. Sekarang rasakan dulu hukuman kamu. Kalau memang mau ke Jakarta, boleh, tapi beli tiket sendiri kalau mampu. “Dia semuda ini, kenapa harus dibebani syarat seperti itu. Hepi sampai pada sebuah pembenaran: semakin dia dipaksa ayahnya, semakin kuat gelagak dendam di dadanya. Semakin mengeras pula hatinya. (Fuadi, 2017:59)	Tokoh Hepi mengingat sesuatu atas apa yang pernah dikatakan ayahnya Ia bertanya pada dirinya kenapa dia di usia yang masih muda ia harus dibebani syarat seperti yang dikatakan sang ayah. Dari perkataan ayahnya kemudian, ia mencari pembenaran bahwa semakin ia dipaksa ayahnya, maka semakin pula ia dendam, dan semakin mengeras pula hatinya.	Setiap perbuatan yang dilakukan tentunya ada risikonya, walaupun hal sekecil apapun itu dan tidak perlu mencari pembenaran melainkan jalani dengan ikhlas tanpa adanya paksaan agar tidak membuat diri seseorang menjadi dendam	
I-1/PO/AR/I/HL M-43			Setiap membaca buku atau menonton film, Hepi paling gampang tersentuh jika ada cerita sosok seorang ibu. Saat larut dalam cerita – cerita ini dia mencoba merasa – rasakan bagaimana kalau punya ibu. Tentu hangat dan menenangkan, pikirnya. Hepi kerap terbawa perasaan dan membenci tokoh cerita yang menyianiyakan seoran ibu. Malin Kundang adalah tokoh yang paling ia benci. (Fuadi, 2017:43)	Setiap kali kebiasaan Hepi membaca buku atau menonton film tentang cerita sosok seorang ibu ia sangat muda tersentuh. Ia selalu terbawa perasaan dan menjadi benci jika dalam cerita tersebut ada tokoh yang menyianiyakan ibunya.	Seseorang pasti mudah tersentuh, terbawa perasaan, bahkan membencinya apabila seorang anak menyianiyakan ibu kandungnya sendiri, apalagi seorang anak yang telah ditinggalkan ibunya sejak kecil, dimana ia ingin sekali merasakan kasih sayang seorang ibu	
I-1/PO/AR/B/HL		Berpikir	Dadanya tak juga tenteram, terus berdebur-debur diminyaki rasa sedih dan marah. Tidakkah ayahnya	Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa Hepi merasa sedih dan marah yang	Setiap orang pastinya memiliki pola pikir yang baik dan buruk. Pola pikir yang baik	

	M-58-59			<p>bisa bersimpati pada nasibnya, anak piatu yang tak pernah dimandikan, disuapi, dan dininabobokkan oleh seorang ibu? Hepi mulai berpikir kacau: kalau di Jakarta dia bisa menjadi anak nakal, maka di kampung dia tidak sekedar anak nakal, tapi bisa jadi preman besar. Dia ingin membuktikan kepada ayahnya salah dengan menganggap dia akan lebih baik. Mungkin justru sebaliknya, dia akan menjadi lebih buruk. (Fuadi, 2017:58-59)</p>	<p>menghampirinya menjadikannya berpikir kacau dengan memikirkan bahwa ia bisa menjadi anak yang tidak hanya sekedar nakal, tetapi bisa menjadi preman besar. Dia ingin membuktikan bahwa keputusan ayahnya salah yang menganggap dia akan jadi lebih baik sebaliknya ia menjadi lebih buruk.</p>	<p>akan membawa dirinya pada kehidupan yang sehat maupun sebaliknya.</p>
	I-1/PO/AR/B/HL M-238			<p>Hepi bertanya – tanya, kenapa Pandeka Luko menyuruhnya datang setelah matahari terbenam. Bukankah malam selama ini disebut – sebut orang sekampung sebagai waktu dia menjadi makhluk buas? Bagaimana kalau dia akan dimangsa dan jadi menu makan malam Pandeka Luko itu? Ah, tapi selama ini menurut cerita Pandeka hanya memangsa binatang, bukan manusia. dia agak tenang. Tapi, bagaimana kalau dia ditenung menjadi pengkor, buncit dan buta? Dia membantah sendiri, kalau ingin memenung, kenapa harus menunggu malam? Begitu terus, sejenak dia menjadi tenang, lalu sejenak menjadi resah</p>	<p>Hepi bertanya – tanya pada dirinya sendiri kenapa Pandeka Luko menyuruhnya datang setelah matahari terbenam, ia mengkhawatirkan dia akan dimangsa Pandeka Luko, bagaimana kalau ia ditenung menjadi pengkor, buncit dan buta dia menjadi resah tetapi kemudian dia tenang kembali berulang – ulang.</p>	<p>Seseorang yang berprasangka buruk terlebih dahulu dengan mudah memikirkan hal buruk yang akan terjadi padanya dan membuatnya cemas. Namun, seseorang yang labil karena ia terkadang juga tenang ketika hal tersebut muncul.</p>

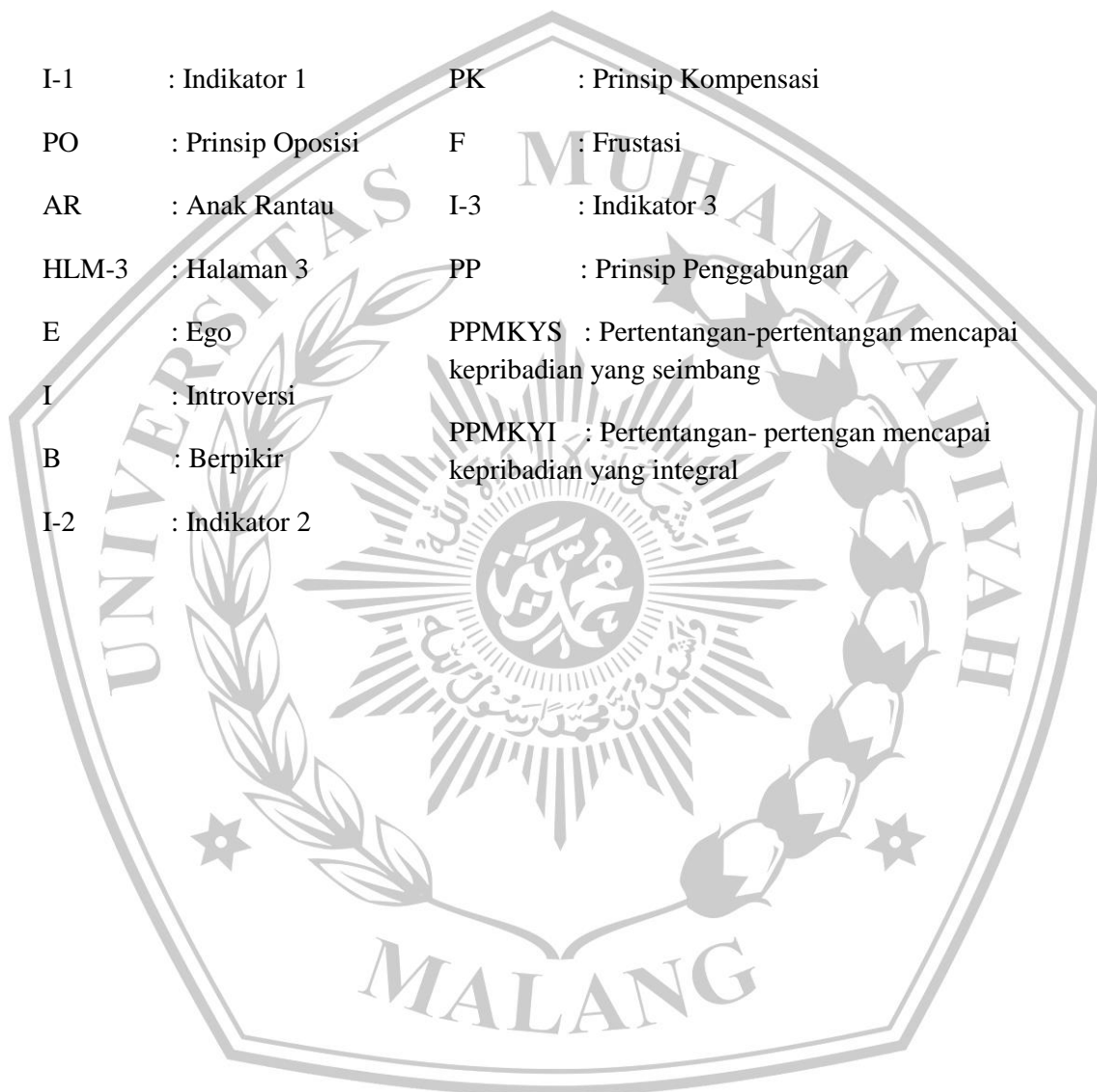
				<i>berulang – ulang. (Fuadi, 2017:238)</i>		
2.	I-2/PK/AR/F/HL M-57	Prinsip Kompensasi	Frustasi	<i>Bagai korban kalah perang Hepi menyeret langkahnya dengan kepala tertunduk aliran darah panas masih deras mengalir di dada dan kepala nya dia hantamkan tangannya ke depan dan mengadu sendiri ketika kulit tangannya lecet beradu dengan pintu kayu yang dipukul peri tak dipedulikan tidak puas juga hatinya dia banting daun pintu sampai tertutup dan membuat sekujur sekujur kamar bergerak rumah tua ini terasa semakin doyong dan nenek sampai kaget. (Fuadi, 2017:57)</i>	Frustasi yang Hepi rasakan membuatnya melukai dirinya sendiri. Dia tidak merasa sakit ketika dia melukai tangannya. Dalam mengalami frustrasi Hepi sangat tergantung pada tanggapan masing-masing individu itu sendiri, masing-masing punya cara-cara menghadapi dan mengekspresikan frustrasi tersebut.	Rasa frustrasi membuat seseorang kehilangan rasa sakit. Kebutuhan atau dorongan yang bersifat fundamental itu menimbulkan seseorang untuk berbuat dalam bentuk apapun untuk mencapai tujuan yang sering mendapat halangan atau kekecewaan
3.	I-3/PP/AR/PPMKY S/HL M-30	Prinsip Penggabungan	Pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang seimbang	<i>Siang ini pertama kalinya Hepi merasakan salat di surau kayu yang imamnya adalah kakak sendiri kakek mengawasi serta gerakannya dengan sudut mata yang tajam Hepi mengeluh dalam hati kenapa kakinya tidak seperti kakak teman-temannya yang kalau pulang kampung menyayangi dan memanjakan anak-anak ini untunglah dia hanya akan bersama kak selama liburan ini pikirnya. (Fuadi, 2017:30)</i>	Hepi sebenarnya tak ingin sholat namun karena kakeknya mengawasi dia mau tidak mau dia harus mengikuti sholat. Hal ini sangat bertentangan dengan hatinya padahal kakeknya melakukan itu agar dia menjadi pribadi yang baik.	Terbentuknya kepribadian ini berasal dari pelajaran fungsi keluarga dengan baik. Proses ini mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keteraturan sosial dalam masyarakat.
	I-1/PP/AR/PPMKYS/HL M-93-94			<i>Kakek aku sebenarnya ingin belajar dari kultum kakek yang kake berikan tempo hari. Kakek berkata kepadaku seharusnya tangan kita selalu diberikan ke atas kepada</i>	Walau Hepi memiliki kepribadian yang jelek dan tidak ingin melakukan sesuatu yang baik sesuai perkataan kakeknya. Namun perlahan pelajaran kakek membuatnya	Menjadi pribadi yang lebih baik berarti kita harus menemukan kebaikan diri dan membuatnya terlihat lebih jelas bagi semua orang lain. Selalu ada

				<p><i>tangan yang menolong kita. Ketika saya melihat Mak Tuo Ros bekerja sendiri mengurus lapaunya walaupun umurnya sudah tua. Aku sangat kassihan dan ingin menawarkan bantuna kepadanya.</i> (Fuadi, 2017:93-94)</p>	<p>berubah menjadi anak dengan pribadi yang baik memiliki kepribadian yang bagus tidaklah sama dengan berusaha menjadi orang lain.</p>	<p>cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki diri, tetapi aspek yang paling utama dalam melakukannya adalah dengan merasa nyaman saat menjadi diri sendiri.</p>
	I-1/PP/AR/PPMKY I/HLM-315		Pertentangan-pertengan mencapai kepribadian yang integral	<p><i>“Maafkan, Bang, tidak akan diulangi. Maaf,” kata Hepi sampai terbangkuk-bungkuk. Maaf yang terlambat.</i> (Fuadi, 2017:315)</p>	<p>Sifat rendah hati yang dimiliki oleh Hepi berusaha untuk menghormati orang yang lebih tua darinya, Hepi menyadari kalau dirinya bersalah dan bersedia mengakui kesalahan tersebut.</p>	<p>Menghormati orang yang lebih dewasa merupakan suatu hal yang terpuji apabila seseorang menyadari adanya kesalahan dan meminta maaf</p>
	I-1/PP/AR/PPMKY I/HLM-354			<p><i>Dendam kadang menyesakkan dada Hepi, namun kini semua tingkah lakunya terlihat semakin mengecil dan menjauhkan semua perbuatannya di masa lalu bagai terloncat begitu saja dari mulut Hepi. Maafkan aku, kata itu merupakan beban berat yang selama ini dipikul ayahnya yang dan mengutarakannya kepada Hepi. Hepi masih belum yakin dari perkataan ayahnya, namun perlahan ia menjawab sudah aku lupakan. sungguh ajaib setelah mengucapkan kalimat tersebut, hati Hepi terasa lapang seluas langit, maafkan</i></p>	<p>Walaupun perasaan marah dan dendam masih menyesakkan dadanya tetapi semuanya itu bisa hilang secara perlahan disaat ia mengucapkan kata maaf yang keluar dari dalam hatinya. Ia merasa legah karena segala beban berat dapat terlepas dari dalam dirinya seperti nasehat pendukung dalam puisinya.</p>	<p>Rasa marah dan dendam menjadi suatu perasaan yang dominan secara perilaku, kognitif, maupun fisiologi saat seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk menghentikan secara langsung masalah yang dihadapi, dimana segala beban yang berat dapat terlepas ketika mengeluarkan kata maaf</p>

				<i>merupakan kata yang melupakan seperti nasehat pendukung dalam puisi.</i> (Fuadi, 2017:354)		
--	--	--	--	---	--	--

Keterangan :

I-1	: Indikator 1	PK	: Prinsip Kompensasi
PO	: Prinsip Oposisi	F	: Frustasi
AR	: Anak Rantau	I-3	: Indikator 3
HLM-3	: Halaman 3	PP	: Prinsip Penggabungan
E	: Ego	PPMKYS	: Pertentangan-pertentangan mencapai kepribadian yang seimbang
I	: Introversi	PPMKYI	: Pertentangan- pertengan mencapai kepribadian yang integral
B	: Berpikir		
I-2	: Indikator 2		



Lampiran II

Sinopsis Novel Anak Rantau

Novel ini menceritakan kisah seorang anak yang bernama Hepi yang tinggal diperantauan ayahnya yang bernama Martias laki laki kelahiran tanah Minang yang merantau ke kota Jakarta. Cerita ini berawal dari pembagian rapor di sekolah Hepi yang mana pada saat itu ayah hepi tengah megambil rapor ujian semester anaknya dan ia menemukan bahwa rapor itu kosong tanpa nilai segorespun melihat hal itu ayahnya geram sekali melihat Hepi yang awalnya ia mengetahui anaknya adalah anak yang pintar dan cukup berprestasi di sekolahnya namun kali ini apa yang ia dapatkan hanya rapor kosong yang tak terlulis di dalamnya nilai segorespun. Karena ulah anaknya ini ia berencana untuk mengirim anaknya ke kampungnya di Sumatra Barat, dengan cara mengajak anaknya liburan ke sana Hepi pun menyetujui ajakan ayahnya untuk berlibur ke sana. Sesampainya ia dan ayahnya di sebuah kampung yang bernama kampung Durian di salah satu daerah di Sumatra Barat ia menikmati liburanya di sana dengan menikmati suasana pekampungan yang terletak di tepi danau Talago sambil ayahnya menceitakan kenangan masa kecilnya di kampung itu.

Namun liburan tu bukan hanya sekedar liburan bagi Hepi namun ia harus menerima paksaan ayahnya untuk tinggal disana dan melanjutkan sekoalahnya disana, setelah dua minggu liburan dikampungnya Hepi ditinggalkan ayahnya untuk tinggal bersama Kakek dan Neneknya dengan cara yang menyakitkan hati Hepi ayahnya meniggalkan nya tanpa memberitahukan kepadanya dari peristiwa inilah ia mulai membenci ayahnya dan bertekad untuk mengupulkan uang sendiri dan akan membeli tiket pesawat untuk balik ke Jakarta sendiri.

Mulai saat itulah Hepi menjalani hidupnya sebagai seorang anak rantau yang hidup di kampung yang mana susana nya sangat beda dengan di Jakarta ia menjalani kehidupanya itu dengan perasaan yang kecewa dengan apa yang sudah dilakukan ayahnya kepada nya. Hingga Hepi bertemu dua kawan yang menjadi sahabatnya disana yang bernama Attar dan Zen yang akan selalu menemani hidup Hepi di kampung itu dengan bermain bersama dan sekolah bersama. Dari dua orang temanya inilah Hepi mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan di kampung yang belum pernah ia rasakan Attar dan Zen memanggilnya anak Kota. Kehidupan hepi juga

dipenuhi dengan ibadah ibadah yang selalu ia lakukan karena Kakeknya adalah seorang pengurus mesjid yang berada di dekat rumah Kakeknya dan dari Kakeknya jugalah Hepi belajar banyak tentang agama dn juga belajar azan dan mengaji.

Seperti anak anak kampung biasanya Hepi mulai terbiasa dengan suasana barunya disana dengan bermain dengan anak anak disana setiap sorenya, namun dibalik kesengannya itu ia masih menyimpan dendam dengan ayahnya yang bakan dibalaskanya dengan membuktikan kepada ayahnya bahwa ia mampu untuk pulang ke Jakarta sendiri dengan uangnya sendiri. Kerena ambisi itu ia gait mengumpulkan uang dengan bekerja dan menolong Kakeknya mengurus masjid. Hepi juga bekerja di warung sudara ayahnya yang bernama Mak tuo Ros, setiap pulang sekolah dan hari pekan Hepi selalu menolong Mak Tuo Ros melayani pengunjung warungnya. Namun hasil yang ia dapatkan dari bekerja di warung Mak Tuo Ros sangat kecil sekali ia meras akan lama sekali jika menunggu tabungnya penuh untuk membeli tiket pulang ke Jakarta, kemudian ia mendengar bahwa ada perantau dari Jakarta juga yang juga merupakan teman ayahnya yang bernama Bang Lenon yang membuka bisnis kerajinan tangan di Kampung Tanjung Duria. Hepipun tertarik untuk ikut bekerja dengan Bang Lenon.

Iapun datang ke tempat Banng Lenon dan mengatakan kepadanya bahwasanya ia ingin mencari uang untuk pulang ke Jakarta, Bang Lenon pun menerimanya untuk bekerja disana dengan tugas mengantarkan pesanan orang ke rumah nya namun pekerjaan inilah yang kelak akan membuat dirinya merasa sangat berdosa dengan apa yang telah ia lakukan. Penghasilanya selama bekerja dengan Bang Lenon lebih besar dari pada ia bekerja di Warung Mak Tuo Ros. Selain harus bekerja ia juga harus melanjutkan sekolahnya disana dengan harus menjadi anak Surau yang dikelola Kakeknya.

Pada suatu hari kampung Tanjung Durian digegerkan dengan pencurian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang misterius mereka mecuri kambing, perhiasan, dan hewan ternak lainnya milik warga hingga mereka juga mencuri barang barang di surau milik Kakeknya Hepi. Melihat hal ini Hepi dan kawan kawanya geram sekali dan berencana untuk menjebak mereka dengan memancing mereka dengan dua ekor kambing milik orang tua Zen. Malamnya pun mereka melancarkan aksinya mereka meletakkan kambing itu di batang mangga di dekat surau Gadang. Mereka mengintai

pencuri itu dari rumah Kakek Hepi yang tak jauh dari lokasi kambing tersebut. Hingga tengah malam pencuri tersebut tak kunjung juga datang, setelah lama menunggu akhirnya Hepi mendengar ada suara langkah kaki orang yang mendekati kambing umpan itu. Ketika ia melihat kesana kambing itu sudah lenyap dengan cekatan Hepi mengejar kambing itu. Tiba di simpang kampung Tanjung Durian Hepi berhasil menangkap pencuri itu dan melawanya dengan jurus silat yang ia pernah pelajari. Ketika ditanyai ternyata pencuri itu adalah Bang Noppen yang mana bekas pembantu Kakek Hepi di Surau Gadang, dan ia mengaku kehabisan uang untuk membeli narkoba karena ia sudah ketergantungan. Hepipun berpikir bahwa di kampungnya sudah terjaring narkoba dan dia juga berniat untuk menyelidikinya.

Setelah beberapa hari Hepi dan teman temanya menyelidiki kasus narkoba di kampungnya ini ia pun mengetahui bahwasanya narkoba itu dijual oleh seseorang yang selalu menggunakan perahu dan menjualnya ke para nelayan yang sedang beristirahat di keramba ikan mereka. Hepi dan teman temanya mengikuti kemana perahu itu bermuara dan ia pun mendapatkan bahwa orang itu tinggal di sebuah bangunan di tengah hutan yang sangat terpencil. Saat ingin memasuki bangunan itu ia ditangkap oleh seseorang dan disekap di sebuah ruangan, dan ia mengetahui bahwa yang memiliki usaha haram itu adalah bang Lenon dan ia dan teman temanya akan dibunuh namun saat itu juga Kakeknya dan Pandeka Luko datang menyelamatkannya Hepi dan temanya pun selamat.

Tesis (Bardi 5)

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%